

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia akan terus melakukan interaksi antara sesama makhluk hidup, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lainnya guna terjadinya sebuah interaksi. Interaksi adalah sebuah proses komunikasi yang pada tindakannya mengaju dalam penyimpanan dan penerimaan pesan. Komunikasi selalu dilakukan oleh manusia antara dirinya dengan orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri maka manusia selalu saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya serta akan terus melakukan kerjasama. Salah satu aktivitas penting dalam melakukan hubungan dengan sesama manusia adalah melakukan hubungan dengan sesama manusia adalah melakukan komunikasi. Seseorang akan mampu memenuhi kebutuhannya dengan cara berkomunikasi juga menyampaikan informasi dan pesan dari kepada orang lain maka dengan begitu seseorang tidak akan jauh dari lingkungannya.

Melakukan komunikasi tidak akan merasa kesepian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Komunikasi ialah Proses pengembangan dan pertukaran ide, informasi, pengetahuan, sikap atau perasaan antara dua orang atau lebih dengan menggunakan tanda atau simbol-simbol yang ada. Komunikasi tak selamanya berjalan dengan baik, ada saja pertentangan di dalamnya. Untuk menghindari pertentangan itu dibutuhkan suatu pertentangan di dalamnya. Untuk menghindari pertentangan itu dibutuhkan suatu tatanan sosial yang mengatur interaksi antar individu ialah norma sosial. Dengan adanya norma sosial batasan dalam kehidupan,

sosial batasan dalam kehidupannya, agar melakukan perilaku baik bagi dirinya atau orang lain.. Agar dalam proses komunikasi pesan yang diinginkan dapat tersampaikan kepada komunikan maka dibutuhkan suatu strategi dalam proses komunikasinya. Strategi bukan untuk mengarahkan saja tetapi, strategi komunikasi harus sampai pada bagaimana taktik operasionalnya. Strategi pada hakekatnya adalah perpaduan antara *planning* (perencanaan) dan *management* (manajemen) untuk mendapatkan suatu tujuan yang diinginkan.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "*stratos*" yang artinya tentara dan kata "*agein*" yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni "Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya".

Pengertian strategi komunikasi menurut Onong Uchana dalam bukunya ilmu komunikasi teori dan Praktek adalah: "Strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*Approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi.

Secara umum strategi memiliki arti sebagai cara untuk mencapai tujuan jangka panjang dan penetapan strategi merupakan langkah penting yang membutuhkan penanganan secara serius di tahap programnya. Jika terdapat kekeliruan maka untuk mencapai tujuan strategi komunikasi yang diinginkan akan gagal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Dengan begitu perencanaan strategi komunikasi harus dilakukan dengan matang agar memastikan bahwa tujuan utama dari petugas kemasyarakatan terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk melakukan proses penyusunan, penelitian melakukan *review* penelitian terdahulu untuk menjadikan referensi dalam melaksanakan penelitian ini, dengan hasil *review* dari Ilma Arsyi Yustia (2022) Strategi Komunikasi Pembinaan Narapidana Residivis (Studi Pada Lapas Kelas III Lhoknga Aceh Besar), Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam Penelitian tersebut mengangkat permasalahan Strategi Komunikasi Pembinaan Narapidana Residivis di Lapas Kelas III Lhoknga Aceh Besar dan mendapatkan hasil penelitian yaitu diantara lain :

1. Strategi Lapas Kelas III Lhoknga Aceh Besar dalam melakukan pembinaan terhadap narapidana residivis adalah :
 - a. Mengenal Sasaran Komunikasi
 - b. Pendekatan Komunikasi Antar Personal
 - c. Komunikasi Kelompok
 - d. Komunikasi Persuasif
2. Hambatan yang terjadi dalam proses pembinaan narapidana residivis.

3. Efek yang di rasakan oleh narapidana residivis setelah mendapatkan pembinaan tertentu dengan strategi komunikasi yang diterapkan.

Penelitian tersebut merupakan sebagian referensi penulis untuk melakukan penelitian Strategi Komunikasi Petugas Kemasyarakatan dalam Melakukan Bimbingan Pada Klien di Balai Pemasyarakatan Kelas I Cirebon.

Keberhasilan suatu instansi pemerintahan seperti Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas I Cirebon merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis dibawah naungan Kementrerian Hukum dan HAM yang memiliki fungsi sebagai tempat pembimbingan kemasyarakatan terhadap klien (Undang-Undang No. 22 Tahun 2022 pasal 1 ayat 20). Salah satu tugas pokok Balai Pemasyarakatan ialah mempersiapkan narapidana yang selanjutnya disebut klien pemasyarakatan, agar dapat berintegrasi dan berperan kembali kedalam keluarga dan lingkungan masyarakat secara sehat dan bertanggung jawab. Peran ini dilakukan oleh petugas Balai pemasyarakatan yang di sebut sebagai Pembimbing Kemasyarakatan (PK). Pembimbing kemasyarakatan memiliki tugas mengawasi, memberikan pembimbingan, dan melakukan pendampingan terhadap klien, baik di dalam maupun di luar proses peradilan pidana. (Undang-Undang No. 22 Tahun 2022 pasal 1 ayat 23). Selanjutnya yang dimaksud dengan klien pemasyarakatan yaitu narapidana yang telah selesai menjalani masa hukuman atau bebas dari Rumah Tahanan atau Lembaga pemasyarakatan atau yang masyarakat luas kenal sebagai mantan narapidana.

Balai Pemasyarakatan (Bapas) merupakan suatu pranata untuk melaksanakan bimbingan kien Pemasyarakatan. Bapas sendiri mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan sebagian dari tugas pokok Direktorat Jendral Pemasyarakatan dalam menyelenggarakan pembimbingan klien pemasyarakatan didaerah. Bentuk dari bimbingan yang diberikan macam-macam, mulai dari pemberian pembinaan tentang agama, keterampilan, sampai pada pembinaan kepribadian. Bimbingan ini diberikan dengan tujuan agar klien dapat hidup dengan baik didalam masyarakat sebagai tujuan agar klien dapat hidup dengan baik masyarakt sebagai warga negara serta bertanggung jawab untuk memberikan motivasi, agar dapat memperbaiki diri sendiri dan tidak mengulang kejahatan (residive).

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh petugas kemasyarakatan dalam membimbing mantan narapidana, dengan penerapan strategi komunikasi yang baik tentunya akan menghasilkan efek komunikasi yang baik pula terhadap mantan narapidana agar dapat berintegrasi dan berperan kembali kedalam keluarga dan lingkungan masyarakat secara sehat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, penulis mangkat judul penelitian, “Strategi Komunikasi Petugas Kemasyarakatan Dalam Melakukan Pembimbingan Pada Klien Di Balai Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana strategi komunikasi petugas kemasyarakatan dalam melakukan pembimbingan pada klien di Balai Pemasyarakatan Kelas I Cirebon?
2. Apa saja hambatan strategi komunikasi petugas kemasyarakatan dalam melakukan pembimbingan pada klien di Balai Kemasyarakatan Kelas I Cirebon ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menghadapi hambatan Strategi Komunikasi Petugas Kemasyarakatan dalam melakukan Bimbingan pada Klien di Balai Pemasyarakatan Kelas I Cirebon?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dibahas beberapa diantaranya.

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi petugas kemasyarakatan dalam melakukan pembimbingan terhadap Klien di Balai Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan strategi komunikasi yang diterapkan petugas kemasyarakatan dalam melakukan pembimbingan terhadap klien di Balai Pemasyarakatan Kelas 1 Cirebon.

3. Untuk Mengetahui upaya dalam menghadapi hambatan strategi komunikasi Petugas Kemasyarakatan dalam melakukan bimbingan pada Klien di Balai Pemasayarakatan Kelas I Cirebon.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan wawasan kepada khalayak banyaj dan dapat dijadikan sebagai kajian bagi perkembangan pengetahuan dan menjadikan tambahan informasi khususnya dalam bidang strategi komunikasi.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian yang dilakukan penulis dapat menjadikan bahan masukan atau evaluasi bagi Balai Pemasayarakatan Kelas 1 Cirebon guna meningkatkan kualitas dalam Stategi Komunikasi.